

Analisis Tata Kelola Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Pada Pt Solid Gold Berjangka Makassar

Ujianti Tawakkal¹, Nasir² Sudirman³

Program Studi Akutansi STIE Wirabhakti Makassar, Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar, Bisnis Digital Politeknik LP3I Makassar.

Abstrak

Pada masa sekarang ini perdagangan di pasar berjangka mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi, terutama sebagai sarana pembentukan harga dan pelaksanaan lindung nilai. Peranan perdagangan berjangka dalam era globalisasi dan masa depan diperkirakan akan semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena persaingan pasar modal yang semakin tajam dan ketidakpastian kondisi ekonomi yang semakin meningkat. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yaitu penulis menggambarkan hasil observasi dan menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan *dengan menggunakan analisis rasio keuangan yakni* Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk mengetahui system tata kelola keuangan yang ada pada perusahaan. Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan analisis likuiditas, maka perusahaan agak cenderung dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera jatuh tempo hal ini dapat dilihat pada Current Ratio pada tahun 2021 sebesar 132,7% sedang tahun 2022 sebesar 133,0%, ini menunjukkan bahwa tata kelola keuangan yang dilakukan oleh perusahaan telah menerapkan system tata kelola keuangan yang baik karna dapat memenuhi kewajibannya serta masih dapat membiayai kegiatan operasional yang ada pada PT Solid Berjangka Makassar. Dari segi aspek analisis profitabilitas perusahaan tiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini berarti bahwa dalam dua tahun ini keuntungan yang dicapai perusahaan cukup memuaskan. Ini dapat dilihat pada Nett Profit margin di mana tahun 2021 sebesar 3,11% dan tahun 2022 mampu meningkatkan keuntungan menjadi sebesar 6,21%. Artinya dengan semakin meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maka memberikan kemampuan untuk dapat memenuhi pembiayaan operasional, hal ini menunjukkan bahwa system tata kelola keuangan dan pemenuhan kegiatan operasional perusahaan telah berjalan dengan baik. Kata kunci: Tata Keloal Keuangan, Kinerja Operasional

Copyright (c) **Ujianti Tawakkal**

✉ Corresponding author :

Email Address : tawakkalujianti@gmail.com¹, nasir@unm.ac.id², Sudirmanabdi@gmail.com³,

PENDAHULUAN

Untuk membenahi jalannya kegiatan operasi perusahaan diperlukan suatu rangkaian kerja yang teratur antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam suatu perusahaan di mana setiap manager yang membawahi fungsi-fungsi tersebut haruslah dapat menunjukkan fungsinya dengan koordinasi atau hubungan timbal balik antara bagian pemasaran, produksi, personalia, dan bagian finansialnya. Dalam meningkatkan suatu usaha, apakah itu usaha berupa perseorangan atau perseroan diperlukan adanya tindakan yang telah dipikirkan dengan sebaik-baiknya. Tindakan tersebut merupakan pengaturan yang sistematis, sebab bila hal ini tidak dijalankan maka suatu usaha tidak akan berkembang dan walaupun berkembang akan tetapi perkembangan hanya dalam waktu yang relatif singkat. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka pengusaha itu selain harus membenahi perusahaannya juga diperlukan suatu cara pengelolaan atau manajemen keuangan

yang baik agar tujuan usaha dapat tercapai dimana dalam pencapaian tersebut maka manajemen sebagai pemegang kunci keberhasilan suatu perusahaan harus berbuat semaksimal mungkin agar maksud dan tujuan perusahaan dapat dicapai. Dengan demikian, penggunaan tata kelola keuangan dapat diketahui hasil-hasil finansialnya yang telah dicapai di waktu yang lalu, maka dapatlah diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan yang bersangkutan dan hasilnya yang telah dianggap cukup baik, sehingga nantinya akan diambil suatu kebijaksanaan dari tata kelola keuangan tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui dengan menganalisa atau melihat tentang sejauhmana tata kelola keuangan dalam meningkatkan kinerja operasional pada perusahaan PT Solid Gold Berjangka di Makassar. Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, (2016) bahwa kinerja keuangan meliputi semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Penyajian laporan keuangan oleh perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik untuk pihak intern maupun ekstern perusahaan. (Nurdi, Et al 2019). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka mengelompokkan rasio-rasio kedalam lima kelompok dasar, yaitu : likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian

Definisi kinerja keuangan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan meliputi usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menarik dan mengumpulkan dana beserta modal dengan biaya yang rendah dan dengan syarat yang menguntungkan serta secara efisien dan efektif (Sudirman, et al 2023). Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas tentang apa yang dimaksud dengan operasional perusahaan, maka dapatlah dilihat yang dikemukakan oleh para penulis berikut ini. Bambang Riyanto (2016) dalam bukunya Dasar-dasar operasional Perusahaan Edisi keempat memberikan pengertian bahwa : “operasional adalah merupakan semua aktifitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara seefisien mungkin.

Selanjutnya Nitisemito dalam bukunya operasional perusahaan (2016) mengartikan bahwa : “operasional perusahaan merupakan semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efisien dan efektif “. Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Artinya laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Jenis-jenis laporan keuangan yang ada sebagai berikut:

1. *Neraca Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.*
2. *Laporan laba/rugi Laporan laba/rugi merupakan laporan yang menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.*
3. *Laporan arus kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.*
4. *Laporan perubahan modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi cetakan terjadinya perubahan modal di perusahaan*

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum) yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dalam kegiatannya mengelola produk serta aktivitas perusahaan memiliki biaya operasional. Untuk memudahkan menganalisa biaya yang terjadi dalam kegiatan perusahaan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode studi kasus (Case Study Method) dengan rangkaian penelitian seperti Penelitian pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melalui jurnal-jurnal online, buku-buku literatur yang relevan dengan topik dan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut di atas diperoleh dari Data primer, yaitu data yang diperoleh penulis dari obyek penelitian berdasarkan observasi dan wawancara (interview) dengan pejabat perusahaan yang bersangkutan yang membidangi masalah yang diteliti penulis. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis dari obyek penelitian yang berupa dokumentasi atau arsip laporan tertulis yang dibuat secara berkala. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas penjelasan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015), yaitu Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilita untuk mengetahui system tata kelolah keuangan yang ada pada perusahaan. Reduksi Data (data reduction) Reduksi data adalah tindakan memilih dan memilah data-data yang sesuai dengan obyek penelitian melalui rangkuman, memilih data - data pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, mencari tema dan pola serta membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai pedoman dasar dalam menentukan kebijaksanaan dalam kegiatan tata kelola keuangan agar setiap aktivitas operasional perusahaan dapat dikerjakan dengan baik, maka untuk melihat tata kelola keuangan perusahaan digunakan alat ukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisa rasio yaitu cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan ratio atas data kuantitatif yang ditunjukkan pada neraca maupun ikhtisari rugi laba atau kondisi keuangan perusahaan pada tahun yang telah berjalan. Untuk itu perlu menyajikan data dalam laporan keuangan perusahaan dan dicoba untuk dianalisa serta diinterpretasikan setiap perkiraan yang ada dalam laporan keuangan untuk dijadikan sebagai dasar kebijaksanaan pembelajaran dalam pemenuhan aktivitas operasional perusahaan. Analisis terhadap pos-pos neraca akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan sedangkan analisis terhadap ikhtisari rugi laba, akan dapat diketahui tentang hasil atau perkembangan yang dialami perusahaan.

Untuk dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam mendukung tata kelola keuangan yang baik maka penulis akan melakukan penganalisaan terhadap pendekatan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dengan beberapa pendekatan rasio keuangan secara likuiditas dan profitabilitas sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Secara teoritis telah dikemukakan bab terdahulu, bahwa likuiditas perusahaan dimaksud adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera jatuh tempo.

Maka untuk mengetahui atau mengukurnya kita aplikasikan ratio-ratio likuidity ke dalam perusahaan tersebut sebagai berikut:

1) Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

berdasarkan rumus di atas maka current ratio perusahaan PT Solid Gold Berjangka untuk periode 2021 dan 2022 sebagai berikut:

Untuk tahun 2021 Current Assets/ aktiva lancar Rp. 511.308.300,- sedangkan current liabilities/hutang lancar sebesar 385.043.400,- dengan demikian current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{511.308.300}{385.043.400} \times 100\% = 132,7\%$$

Untuk tahun 2022 Current Assets/aktiva lancar Rp. 523.590.920,- sedangkan current liabilities/hutang lancar sebesar 393.452.560,- dengan demikian current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{523.590.920}{393.452.560} \times 100\% = 133,0\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, pada tahun 2021 current ratio sebesar 132,7% sedangkan untuk tahun 2022 current ratio sebesar 133,0% hal ini juga mengalami kenaikan sebesar 0,3% dari tahun sebelumnya, berarti current ratio perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Likuiditas perusahaan dikatakan baik apabila current ratio sebesar 200% sebagai prinsip hati-hati.

2) Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka Quick Ratio perusahaan PT Solid Gold Berjangka untuk periode 2021, dan 2022 sebagai berikut:

Pada tahun 2021 current assets sebesar 511.308.300,- dan inventory sebesar Rp. 64.580.000,- sedangkan current liabilities sebesar Rp. 385.043.400,- , dengan demikian Quick Ratio adalah:

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{511.308.300 - 64.580.000}{385.043.400} \times 100\% \\ &= \frac{446.728.300}{385.043.400} \times 100\% = 116,0\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2022 current assets sebesar 523.590.920,- dan inventory sebesar Rp. 65.025.700,- sedangkan current liabilities sebesar Rp. 393.452.560,- , dengan demikian Quick Ratio adalah:

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{523.590.920 - 65.025.700}{393.452.560} \times 100\% \\ &= \frac{458.565.220}{393.452.560} \times 100\% = 116,5\% \end{aligned}$$

Dengan melihat perhitungan di atas, maka tahun 2021 quick rasionya sebesar 116,0%, sedangkan untuk tahun 2022 sebesar 116,5%, ini juga berarti mengalami kenaikan sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya.

Dari uraian di atas quick ratio perusahaan dapat dikatakan lebih baik karena quick ratio dikatakan baik apabila mempunyai perbandingan sekitar 100%.

3) Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Piutang})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka cash ratio perusahaan PT Solid Gold Berjangka periode 2021, dan 2022 sebagai berikut:

Untuk tahun 2021 aktiva lancar sebesar Rp. 511.308.300,- persediaan sebesar Rp. 64.580.000,- piutang sebesar Rp. 50.385.200,- sedangkan hutang lancar Rp. 385.043.400,- dengan demikian cash ratio adalah :

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{511.308.300 - (64.580.000 + 50.385.200)}{385.043.400} \times 100\% \\ &= \frac{511.308.300 - 114.965.200}{385.043.400} \times 100\% \\ &= \frac{396.343.100}{385.043.400} \times 100\% = 102,9\% \end{aligned}$$

Untuk tahun 2022 aktiva lancar sebesar Rp. 523.590.920,- persediaan sebesar Rp. 65.025.700,- piutang sebesar Rp. 53.009.150,- sedangkan hutang lancar Rp. 393.452.560,- dengan demikian cash ratio adalah :

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{523.590.920 - (65.025.700 + 53.009.150)}{393.452.560} \times 100\% \\ &= \frac{523.590.920 - 118.034.850}{393.452.560} \times 100\% \\ &= \frac{405.556.070}{393.452.560} \times 100\% = 103,0\% \end{aligned}$$

Dengan melihat perhitungan tersebut di atas maka cash rasionya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun maka dalam hal ini perusahaan tersebut cenderung membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia di perusahaan.

4) Rasio Modal Kerja

$$\text{Ratio Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka Rasio Modal Kerja perusahaan PT Solid Gold Berjangka periode 2021, dan 2022 sebagai berikut:

Pada tahun 2021 Aktiva Lancar sebesar 511.308.300,- sedangkan current liabilities sebesar Rp. 385.043.400,-, dan jumlah Aktiva sebesar Rp. 1.892.484.300,- dengan demikian rasio modal kerja adalah:

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{511.308.300 - 385.043.400}{1.892.484.300} \times 100\% \\ &= \frac{126.264.900}{1.892.484.300} \times 100\% = 6,67\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2022 Aktiva Lancar sebesar 523.590.920,- sedangkan current liabilities sebesar Rp. 393.452.560,-, dan jumlah Aktiva sebesar Rp. 2.113.580.420,- dengan demikian rasio modal kerja adalah:

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{523.590.920 - 393.452.560}{2.113.580.420} \times 100\% \\ &= \frac{130.138.360}{2.113.580.420} \times 100\% = 6,15\%\end{aligned}$$

Dengan melihat perhitungan di atas, untuk tahun 2021 rasio modal kerjanya sebesar 6,67%, sedangkan untuk tahun 2022 sebesar 6,15%, turun sebesar 0,52% dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini modal kerja perusahaan yang merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan untuk membelanjai operasi perusahaan menurun pada periode 2021-2022.

d. Profitability Ratio

Adapun yang diuraikan sebelumnya bahwa Profitability adalah suatu ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu sebagai akibat dari penggunaan modal. Maka untuk mengetahui atau mengukur kita aplikasikan ratio-ratio profitability ke dalam perusahaan tersebut sebagai berikut:

1) Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales Less of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, Gross Profit Margin Perusahaan ini untuk tahun 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut: Untuk tahun 2021 Sales sebesar Rp. 2.693.290.000,- dan Cost of Good Sold sebesar Rp. 2.379.645.000,- maka dengan demikian Gross Profit Margin perusahaan ini adalah

$$\begin{aligned}\text{Gross Profit Margin} &= \frac{2.693.290.000 - 2.379.645.000}{2.693.290.000} \times 100\% \\ &= \frac{313.645.000}{2.693.290.000} \times 100\% = 11,6\%\end{aligned}$$

Untuk tahun 2022 Sales sebesar Rp. 4.152.793.500,- dan Cost of Good Sold sebesar Rp. 3.55.186.500,- maka dengan demikian Gross Profit Margin perusahaan ini adalah

$$\begin{aligned}\text{Gross Profit Margin} &= \frac{4.152.793.500 - 3.559.186.500}{4.152.793.500} \times 100\% \\ &= \frac{593.607.000}{4.152.793.500} \times 100\% = 14,2\%\end{aligned}$$

Dengan perhitungan rasio di atas pada tahun 2021 sebesar 11,6% dan tahun 2022 sebesar 14,2% berarti mengalami kenaikan 2,6%. Dari analisa tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Gross Profit Margin rata-rata menghasilkan laba bruto sebesar 13,1% yang berarti setiap 100% penjualan menghasilkan laba bruto Rp. 13,1.

2) Operating Income

$$\text{Operating Income} = \frac{\text{Nett Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, Operating Income perusahaan ini untuk tahun 2021, dan 2022 sebagai berikut: Untuk tahun 2021 Net Operating Income sebesar Rp. 123.570.000,- sedangkan Net Sales sebesar Rp. 2.693.290.000,- maka dengan demikian Operating Income perusahaan ini adalah:

$$\text{Operating Income} = \frac{123.570.000}{2.693.290.000} \times 100\% = 4,58\%$$

Untuk tahun 2022 Net Operating Income sebesar Rp.344.330.000,- sedangkan Net Sales sebesar Rp. 4.152.793.500,- maka dengan demikian Operating Income perusahaan ini adalah:

$$\text{Operating Income} = \frac{344.330.000}{4.152.793.500} \times 100\% = 8,29\%$$

Operating ratio adalah menunjukkan jumlah biaya operasi penjualan, di mana dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 sebesar 4,58% berarti mengalami penurunan sebesar 0,68%, sedangkan tahun 2022 sebesar 8,29% hal ini mengalami kenaikan sebesar 3,71%. Dari analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa operating income rata-rata menghasilkan laba operating sebesar 6,04% yang berarti setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba operasi Rp. 6,04,-.

3) Net Profit Margin Sales

$$\text{Nett Profit Margin Sales} = \frac{\text{Nett Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, Net Profit Margin perusahaan PT Solid Gold Berjangka untuk periode 2021, dan 2022 sebagai berikut: Untuk tahun 2021 Net Profit After Taxes sebesar Rp. 83.916.000,- sedangkan Sales sebesar Rp. 2.693.290.000,- maka dengan demikian Operating Income perusahaan ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{83.916.000}{2.693.290.000} \times 100\% = 3,11\%$$

Untuk tahun 2022 Net Profit After Taxes sebesar Rp.258.121.600,- sedangkan Sales sebesar Rp. 4.152.793.500,- maka dengan demikian Operating Income perusahaan ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{258.121.600}{4.152.793.500} \times 100\% = 6,21\%$$

Operating ratio di atas mana Net Profit Margin Sales pada tahun 2021 sebesar 3,11% berarti mengalami penurunan sebesar 0,39%, sedangkan tahun 2022 sebesar 6,21% hal ini mengalami kenaikan sebesar 3,1%. Dari analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Net Profit margin Sales rata-rata menghasilkan laba operating sebesar 4,27% yang berarti setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba operasi Rp. 4,27,-.

4) Operating Ratio

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Usaha Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka Operating Ratio perusahaan untuk periode 2021, dan 2022 sebagai berikut: Untuk tahun 2021 HPP sebesar Rp. 2.379.645.000,- sedangkan Biaya Usaha Penjualan sebesar Rp. 190.075.000,- dan penjualan netto sebesar Rp. 2.693.290.000,- maka dengan demikian Orating Ratio perusahaan ini adalah:

$$\begin{aligned}\text{Operating Ratio} &= \frac{2.379.645.000 + 190.075.000}{2.693.290.000} \times 100\% \\ &= \frac{2.569.720.000}{2.693.290.000} \times 100\% = 95,4\%\end{aligned}$$

Untuk tahun 2022 HPP sebesar Rp. 3.559.186.500,- sedangkan Biaya Usaha Penjualan sebesar Rp. 249.227.000,- dan penjualan netto sebesar Rp. 4.152.793.500,- maka dengan demikian Orating Ratio perusahaan ini adalah:

$$\begin{aligned}\text{Operating Ratio} &= \frac{3.559.186.500 + 249.227.000}{4.152.793.500} \times 100\% \\ &= \frac{3.808.413.500}{4.152.793.500} \times 100\% = 91,7\%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka Operating Ratio pada tahun 2021 sebesar 95,4% mengalami kenaikan sebesar 0,7% sedangkan tahun 2022 sebesar 91,7% mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun sebelumnya. Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa operating ratio rata-rata 281,9% maka setiap penjualan mempunyai biaya operasi rata-rata 281,9% berarti keuntungan diperoleh sebesar Rp. 281,9,-

5) Rate Of Return On Total Assets

$$\text{Rate Of Return On Total Assets} = \frac{\text{Earning Before Interes and Taxes}}{\text{Total Angible Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka Return Of Total Assets perusahaan untuk periode 2021, dan 2022 sebagai berikut: Untuk tahun 2021 Laba Sebelum Pajak dan bunga Rp. 123.570.000,- dan Total Aktiva sebanyak Rp. 1.892.484.300,- maka dengan demikian Rate OF Return On Total Assets perusahaan ini adalah:

$$\text{Rate Of Return On Total Assets} = \frac{123.570.000}{1.892.484.300} \times 100\% = 6,52\%$$

Untuk tahun 2022 Laba Sebelum Pajak dan bunga Rp. 344.330.000,- dan Total Aktiva sebanyak Rp. 2.113.580.420,- maka dengan demikian Rate OF Return On Total Assets perusahaan ini adalah:

$$\text{Rate Of Return On Total Assets} = \frac{344.330.000}{2.113.580.420} \times 100\% = 16,29\%$$

Dari hasil perhitungan di atas bahwa pada tahun 2020 sebesar 6,34% dan tahun 2021 sebesar 6,52% berarti mengalami kenaikan sebesar 0,18% sedangkan pada tahun 2022 sebesar 16,29% juga mengalami kenaikan 9,77% dari tahun sebelumnya. Dari analisa tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rate of return of total assets rata-rata sebesar 29,15% ini berarti bahwa setiap Rp. 100,- aktiva tetap menghasilkan keuntungan Rp. 29,15,-.

6) Rate Of Return On Investment/ROI

$$ROI = \frac{\text{Netto Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka Rate of Return on Investment perusahaan untuk periode 2021, dan 2022 sebagai berikut: Untuk tahun 2021 Laba Sesudah Pajak Rp. 83.916.000,- dan Total Assets sebesar Rp. 1.892.484.300,- maka dengan demikian ROI perusahaan ini adalah:

$$ROI = \frac{83.916.000}{1.892.484.300} \times 100\% = 4,43\%$$

Untuk tahun 2022 Laba Sesudah Pajak Rp. 258.121.600,- dan Total Assets sebesar Rp. 2.113.580.420,- maka dengan demikian ROI perusahaan ini adalah:

$$ROI = \frac{258.121.600}{2.113.580.420} \times 100\% = 12,21\%$$

Dari hasil perhitungan di atas maka ROI pada tahun 2021 sebesar 4,43% sedangkan pada tahun 2022 sebesar 12,21% hal ini mengalami kenaikan 8%. Dari analisa tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ROI rata-rata sebesar 6,95% ini berarti bahwa setiap Rp. 100,- aktiva tetap menghasilkan keuntungan Rp. 6,95,-.

5.5.7 Return On Equity

$$ROE = \frac{\text{Netto Profit Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka ROE perusahaan untuk periode 2021, dan 2022 sebagai berikut: Untuk tahun 2021 Laba Sesudah Pajak Rp. 83.916.000,- dan Total Modal Sendiri sebesar Rp. 998.945.160,- maka dengan demikian ROE perusahaan ini adalah:

$$ROE = \frac{83.916.000}{998.945.160} \times 100\% = 8,40\%$$

Untuk tahun 2022 Laba Sesudah Pajak Rp. 258.121.600,- dan Total Modal Sendiri sebesar Rp. 258.121.600,- maka dengan demikian ROE perusahaan ini adalah:

$$ROE = \frac{258.121.600}{1.204.990.520} \times 100\% = 21,42\%$$

Dari hasil perhitungan di atas maka ROE pada tahun 2021 sebesar 8,40% sedangkan pada tahun 2022 sebesar 21,42% juga mengalami kenaikan 13,02% dari tahun sebelumnya. Dari analisa tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ROE rata-rata sebesar 12,65% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- modal sendiri menghasilkan keuntungan Rp. 12,65,-. Untuk melihat perkembangan perusahaan selama tahun 2021 dan 2022 maka penulis mengambil pedoman dasar dalam menentukan kebijaksanaan pembelanjaan perusahaan tersebut berdasarkan analisis yang telah diuraikan di muka. Adapun analisis tersebut, penulis akan memberikan kesimpulan yang berupa data-data kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Data Analisis Kuantitatif

Rasio	Tahun 2021	Tahun 2022	Naik	Turun
A. Likuidity Ratio				
1. Current Ratio	132,7%	133,0%	0,3%	
2. Quick Ratio	116,0%	116,5%	0,5%	
3. Cash Ratio	102,9%	103,0%	01%	
4. Ratio Modal Sendiri	6,67%	6,15%		0,52%
B. Profitability Ratio				
1. Gross Profit Margin	11,6%	14,2%	2,6%	
2. Operating Income Ratio	4,58%	8,29%	3,71%	
3. Nett Profit Margin	3,11%	6,21%	3,1%	
4. Operating Ratio	95,4%	91,7%		4%
5. Rate of Return on Total Asset	6,52%	16,29%	9,77%	
6. ROI	4,43%	12,21%	8%	
7. Return of Equity	8,46%	21,42%	13,02%	

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas selama tahun 2021-2022, maka setiap golongan rasio tersebut akan terlihat secara terperinci dan diperoleh suatu gambaran perusahaan dalam hal mengambil kebijaksanaan pembelajaran perusahaan selama periode tertentu. Untuk itu kita lihat periode 2021-2022, di mana angka ratio likuiditas, dan profitability, perusahaan adalah kurang baik. Di mana terbukti pada aktivitas r tingkat profitabilitasnya memperoleh Nett Profit Margin pada tahun 2021 sebesar 3,11%, sedangkan pada tingkat likuiditas mengalami sedikit kenaikan terlihat pada tahun 2021 sebesar 132,7% serta Quick Ratio tahun 2022 sebesar 116,0%. Dalam hal ini berarti perusahaan cenderung mengejar tingkat likuiditasnya dan mengabaikan yang lainnya. Namun kebijaksanaan perusahaan diambil selama periode 2021 dan 2022 di mana tingkat likuiditas ratio perusahaan ini mengalami kenaikan di mana current rasionya pada tahun 2021 sebesar 132,7% dan tahun 2022 sebesar 133,0%, begitu pula Quick Ratio tahun 2021 sebesar 166,0% dan tahun 2022 sebesar 166,5%, dan pada tingkat ratio profitability mengalami kenaikan seperti terlihat pada Nett Profit Margin tahun 2021 sebesar 3,11% dan pada tahun 2022 sebesar 6,21% dan Rate Return On Total Asset tahun 2021 sebesar 6,34% dan tahun 2022 sebesar 6,52% serta ROI tahun 2021 sebesar 4,43% dan tahun 2022 sebesar 12,21%. Dengan demikian terlihat pada uraian di atas bahwa adanya keseimbangan finansial perusahaan dalam memberikan penekanan yang sama antara tingkat ratio yang satu dengan yang lainnya. Maka tata kelola keuangan dalam meningkatkan kinerja operasional pada PT Solid Gold Berjangka dapat terlaksana dengan baik. Sistem tata kelololah keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan serangkaian prosedur atau alur proses pengelolaan keuangan yang baik yang dapat kita lihat dari laporan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan. Sama halnya pada perusahaan yang diteliti ini telah menunjukkan system tata kelola keuangan yang baik dalam mendukung setiap aktivitas operasional yang ada pada PT Solid Gold Berjangka. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan pada PT solid Gold Berjangka terdapat beberapa hal yang dilakukan untuk melakukan pengelolaan keuangan agar tetap stabil diantaranya membuat perencanaan secara umum, melakukan perencanaan pendapatan, melakukan perencanaan budgeting secara berkala, melakukan pemamntauan terhadap arus keuangan, serta memanfaatkan laba perusahaan untuk pengembangan usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan analisis likuiditas, maka perusahaan agak cenderung dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera jatuh tempo hal ini dapat dilihat pada Current Ratio pada tahun 2021 sebesar 132,7% sedang tahun 2022 sebesar 133,0%, ini menunjukkan bahwa tata kelola keuangan yang dilakukan oleh perusahaan telah menerapkan system tata kelolah keuangan yang baik karna dapat memenuhi kewajibannya serta masih dapat membiayai kegiatan operasional yang ada pada PT Solid Berjangka Makassar. Dari segi aspek analisis profitabilitas perusahaan tiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini berarti bahwa dalam dua tahun ini keuntungan yang dicapai perusahaan cukup memuaskan. Ini dapat dilihat pada Nett Profit margin di mana tahun 2021 sebesar 3,11% dan tahun 2022 mampu meningkatkan keuntungan menjadi sebesar 6,21%. Artinya dengan semakin meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maka memberikan kemampuan untuk dapat memenuhi pembiayaan operasional, hal ini menunjukkan bahwa system tata kelolah keuangan dan pemenuhan kegiatan operasional perusahaan telah berjalan dengan baik.

Referensi :

- Djarwanto PS, 2016. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta.
- Exchange, i. I. Analisis pengaruh kebijakan keuangan dan tata kelola terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia.
- Hartanto D. 2016. *Akuntansi untuk Usahawan (Managemen Accounting)*, Cetakan Kedua. Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hartono, D; 2016. *Akuntansi Untuk Usahawan*. Cetakan Ketiga, Lembaga Penerbit Universitas Indoensia. Jakarta.
- Husnan, Suad; 2015. *Dasar-dasar Manajemen Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Husnan Suad, 2014, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- M. Hanafi, Mamduh; 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Upp-Amp Ypkn. Yogyakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi I; Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Munawir S. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama Edisi Kedua, Yogyakarta.
- Muslich, Mohammad; 2015. *Manajemen Keuangan Modern*. Cetakan Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nitiseminto, Alexs, 2016. *operasional Perusahaan*, Ghalia Indonesia.
- Nurdin, M., Noor, M. Y., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Kebijakan Keuangan Dan Tata Kelola Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 11-20.
- Riyanto, Bambang, 2016. *Dasar-Dasar operasional Perusahaan*, Edisi Kedua, Cetakan VIII; Yogyakarta.

- Sudirman, S., Sismar, A., & Dfinubun, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 3(1), 35-45.
- Sutojo, Siswanto; 2021. *Neraca Perusahaan*. Cetakan Pertama, Penerbit Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- Syafaruddin, Alwi. 2017. *Alat-alat Analisa dalam operasional*. Bagian Penerbit F.E. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman;2018. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Cetakan Keempat, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Bisnis*, Bina Aksara, jakarta.